

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Pendidikan sebagai upaya manusia yang sangat penting bagi setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka, oleh karena itu, setiap masyarakat di zaman modern ini senantiasa menyiapkan warganya sebagai seorang pendidik yang mampu memanusiakan manusia, sehingga dapat berkembang dan maju pesat dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.(dalam Fuad Ihsan 2010:5)

Apabila pendidikan diposisikan sebagai alat untuk memecahkan masalah bangsa sekarang ini, sesungguhnya kita tidak perlu banyak berbuat dari apa yang di hasilkan oleh pendidikan selama ini. Atau dengan kata lain, terjadi keterlambatan memposisikan pendidikan sebagai alat untuk mengatasinya. Mengapa demikian ? sebab untuk mengarahkan pendidikan kita yang dapat mengatasi masalah bangsa selama ini diperlukan produk pendidikan yang bukan otoritarisme, melainkan pendidikan yang dibangun pada budaya bangsa Indonesia yang mendunia atau kalau kita meminjam istilah dari tokoh pendidikan kita *Ki Hadjar Dewantoro*, pendidikan harus di bangun dengan menggunakan strategi Tri-kon (konvergen, konsentris, dan kontinuitas). Bagaimana mengembangkan pendidikan dengan strategi trikon tersebut? Pelaksanaan otominasi pendidikan merupakan tawaran yang perlu diterapkan dengan baik.( Hamzah Uno 2012: 2)

Usaha peningkatan kualitas pendidikan tersebut menjadi tanggung jawab pendidik atau guru yang bertugas untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Tugas pendidikan dalam hal proses belajar mengajar yaitu selalu mengupayakan terciptanya jalinan pengetahuan yang harmonis antara komponen guru, siswa, materi, metode, sumber belajar, alat evaluasi dan sebagainya, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan berhasil dengan baik.

Usaha menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, maka seharusnya guru berperan aktif, karena berhasil tidaknya pembelajaran sangat tergantung daripada peran seorang guru yang mampu memilih dan menerapkan

metode pembelajaran yang sesuai atau yang biasa diterapkan di dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Seorang guru berkewajiban membimbing, mengarahkan, mengantarkan dan mengembangkan potensi anak didik seoptimal mungkin, tentu saja pekerjaan ini tidak mudah bagi seorang pendidik, sebab ia harus mampu menggali atau mengungkapkan potensi peserta didik yang masih tersembunyi agar supaya menjadi potensi yang tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Sebuah pelayanan yang bukan hanya menumbuhkan waktu, akan tetapi membutuhkan pula proses layanan pendidikan yang tepat dan benar

Dengan penjelasan di atas, maka seorang guru harus memiliki pandangan yang luas, dan pemahaman yang mendalam terkait dengan beragam konsep pendidikan, terutama dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan. Oleh sebab itu, kesiapan siswa dalam proses pembelajaran harus diperhatikan karena secara otomatis dapat meningkatkan pemahaman belajarnya secara maksimal. Sebagaimana pengamatan saya selama ini pada SMP Negeri 3 Satap Bulango Ulu khususnya pada siswa Kelas IX terutama mata pelajaran PPKn telah ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesiapan guru yang melakukan proses belajar mengajar sehingga berefek kepada siswa karena guru tersebut melakukan proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, guru memberikan buku dan guru menyuruh siswa untuk mencatat materi pelajaran sampai habis, sehingga berpengaruh pada pemahaman belajar siswa. Namun,

terkadang siswa tidak mampu mengingat kembali materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, apabila ada pertanyaan dari guru siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut, hampir tidak ada sama sekali dari siswa untuk bertanya, pembelajaran selalu terpusat pada guru, apabila guru memberikan evaluasi atau post tes banyak siswa yang mendapat nilai yang kurang memuaskan.

Melihat gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran terutama PKn perlu diperbaiki mengingat PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Hal ini menuntut peran aktif guru dalam menerapkan strategi pembelajaran agar nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan kewarga negaraan dapat dipahami dimengerti, serta dapat diterapkan oleh siswa itu sendiri dalam kehidupannya sehari-hari .

Peran aktif guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tentunya harus ditunjang oleh kemampuan guru dalam melakukan pendekatan pembelajaran serta menerapkan berbagai model pembelajaran. Namun demikian, pendekatan-pendekatan atau model pembelajaran yang digunakan guru pada prinsipnya harus berpihak kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Dari berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran **antara lain** “**Model Pembelajaran Picture A**

**Picture”** merupakan salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran PKn, sebab model ini cocok digunakan pada siswa SMP kelas IX, mengingat model pembelajaran picture a picture berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ *Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture A Picture Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas IX SMP Negeri 3 Satap Bulango Ulu*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sulitnya siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru, sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan yang berdampak pada rendahnya pemahaman belajar siswa.
2. Kurangnya model yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn di kelas IX SMP Negeri 3 Bulango Ulu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : **Apakah dengan menerapkan model pembelajaran picture a picture dalam pembelajaran PPKn akan meningkatkan pemahaman belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 3 Satap Bulango Ulu?**

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan, sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka penulis mengemukakan cara pemecahan masalah yang ditempuh adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran Picture a Picture dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 3 Satap Bulango Ulu.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran picture a picture dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas IX SMP Negeri 3 Satap Bulang

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi sekolah dalam pengembangan penelitian tindakan kelas

#### **2. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru-guru, khususnya guru-guru pengajar PPKn dalam penerapan pembelajaran di kelas dengan inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### 3. Siswa

Sebagai salah satu motivasi untuk memperbaiki cara belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn, dalam hal ini dapat mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa diluar pengawasan guru.

### 4. Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai suatu proses pembelajaran dalam hal ini peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian tindakan kelas.